



IMPLEMENTASI KURIKULUM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BAHASA INGGRES DI SD BILINGUAL

Muhammad Yaser Arafat¹, Mohammad Ali, M.Pd², Sabar Narimo³

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, email: muhammadyaserarafat83@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, email: ma122@ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, email: sn124@ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Januari 2022

Direvisi : Februari 2022

Disetujui : Mei 2022

Terbit : Juni 2022

Kata Kunci:

bilingual, kurikulum,
bahasa

Keywords:

bilingual, curriculum,
language

ABSTRACT

There are still some obstacles in implementing a bilingual curriculum to improve the quality of English at SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, including incompetent teaching staff, limited support from parents, differences in student characteristics. There needs to be an assessment to solve the problem experienced. This type of research is qualitative whose procedure is to generate descriptive data. The approach uses case studies. The subject of the study consisted of the Headmaster and the class teacher. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use exploratory descriptives. The results showed that the implementation of the bilingual curriculum at SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi in teaching and learning activities, took place with a sustainable system starting from grade 1 to grade 6 in all subjects. In addition, it is supported by English Conversation activities which are carried out on certain days. Supporting factors for the implementation of bilingual programs: 1) high student motivation, 2) provision of facilities and infrastructure, 3) sufficiently good linguistic competence of students. Meanwhile, the inhibiting factors are: 1) incompetent teaching staff, 2) limited support from guardians, 3) differences in student characteristics.

ABSTRAK

Masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian kurikulum *bilingual* untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, diantaranya tenaga pengajar yang kurang kompeten, keterbatasan dukungan dari wali murid, perbedaan karakteristik siswa. Perlu adanya pengkajian untuk memecahkan masalah yang dialami. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif. Pendekatan menggunakan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi dalam kegiatan belajar mengajar, berlangsung dengan sistem berkelanjutan di mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 pada seluruh mata pelajaran. Disamping itu, didukung dengan kegiatan *English Conversation* yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Faktor pendukung implementasi program *bilingual*: 1) motivasi siswa yang tinggi, 2) penyediaan sarana dan prasarana, 3) kompetensi linguistik siswa yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya: 1) tenaga pengajar yang kurang kompeten, 2) keterbatasan dukungan dari wali, 3) perbedaan karakteristik siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara jika negara tersebut ingin maju. Suatu negara jika ingin maju dan bersaing dengan

negara lain tentunya harus mempunyai kemampuan berbahasa minimal satu bahasa asing. Kurikulum bahasa Inggris yang telah diterapkan di Sekolah Dasar, baik itu kurikulum inti, muatan lokal, ataupun sekolah harus dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Kurikulum tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, berarti kurikulum tersebut telah dikembangkan dengan menggunakan salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip kesinambungan (kontinuitas).

Jika kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar dikembangkan tanpa berdasarkan pada kurikulum bahasa Inggris untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, ada kemungkinan bahwa terdapat tumpang tindih antara beberapa isi materi pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau isi materinya tidak tumpang tindih, namun materi bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari bahasa Inggris di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Perkembangan dua bahasa pada anak-anak sudah menjadi topik penelitian yang sangat populer yang bisa dibuktikan dengan banyaknya publikasi hasil penelitian dalam jurnal-jurnal ilmiah. Salah satu pembatasan topik tentang *bilingual* pada anak-anak adalah tentang dua proses peningkatan kemampuan berbahasa yaitu: pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*language learning*). (Luh Putu Artini & Putu Kerti Nitiasih, 2014).

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional dan tentu saja harus dipelajari secara maksimal. Sehingga nantinya mampu berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda latar budaya dan kenegaraannya. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi internasional. Sehingga hampir tidak ada negara yang tidak mempelajari sebagai bahasa komunikasi bagi para pelajar atau pembisnis hal yang sama terjadi pula di Indonesia. Bahasa Inggris sejak dulu menjadi salah satu muatan wajib dalam struktur pelajaran di sekolah. Maka dari itu, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang masuk dalam Ujian Nasional.

Pada prinsipnya program *bilingual* yaitu menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Sebagai sesuatu yang baru penerapan program *bilingual* dalam pembelajaran tentunya mempunyai banyak kendala. Peneliti tertarik memilih tema penelitian tersebut karena implementasi atau penerapan program *bilingual* masih jarang diterapkan ditingkat Sekolah Dasar (SD), serta program *bilingual* atau dua bahasa diterapkan pada tingkat dasar sangat mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya serta melatih kecerdasan anak untuk memahami bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum *Bilingual* dalam Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris di SD *Bilingual* Muhammadiyah 1 Purwodadi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian implementasi program *bilingual* untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di SD *Bilingual* Muhammadiyah 1 Purwodadi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memuat prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini lebih mengutamakan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Nana Sudjana, 1989)

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan: (1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) Studi kasus dapat menjalankan data-data dengan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang bertujuan untuk menggali data tentang bentuk program *bilingual* untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, implementasi program *bilingual*, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program *bilingual* untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di SD *Bilingual* Muhammadiyah 1 Purwodadi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa di SD *Bilingual* Muhammadiyah 1 Purwodadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum SD *Bilingual* Muhammadiyah 1 Purwodadi Dalam Meningkatkan Bahasa Inggris.

Implementasi program *bilingual* di SD *Bilingual* Muhammadiyah 1 Purwodadi telah dilaksanakan secara maksimal pada semua mata pelajaran dengan sistem berkelanjutan yang di mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Di mana untuk ukuran penggunaan waktu dan bahasa Inggris tersebut disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi daya serap siswa terhadap bahasa asing yang berbeda-beda, selain itu yang menjadi prioritas bagi siswa kelas rendah adalah penguasaan keterampilan bahasa Inggris dari segi baca dan tulis, sehingga untuk tingkat penguasaan keterampilan bahasa Inggris yang lebih dalam akan diberikan ketika memasuki kelas yang lebih tinggi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Dodi Setiawa selaku guru kelas 6 di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi yang juga memaparkan pendapatnya mengenai implementasi program *bilingual*, dalam hasil wawancara disampaikan. Kita menerapkan program *bilingual* itu ketika kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran, misalnya pada saat pembelajaran tematik materi yang disampaikan dengan pola interaktif menggunakan bahasa Inggris. Sama halnya ketika dalam memberikan instruksi kepada siswa, contohnya *please open your book, stand up* atau *raise your hand*. Biasanya juga saat siswa bertanya pada guru, contohnya *excuse me miss, what the meaning of....* Dalam penulisannya juga menggunakan bahasa Inggris, jadi sejak awal siswa sudah diajarkan untuk terbiasa belajar menggunakan bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran *bilingual* yang dilaksanakan di Reguler bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta terampil berkomunikasi menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Inggris, seperti yang diketahui kendala utama bangsa kita untuk bersaing di dunia internasional adalah masalah penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Sebagai contoh, siswa yang mengikuti olimpiade sains internasional sebetulnya mereka pandai tetapi untuk presentase dalam bahasa Inggris mereka mengalami hambatan, sehingga kurang mampu mengungkapkan apa yang diketahuinya jika harus dalam bahasa Inggris.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Bilingual untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi

1. Faktor Pendukung Implementasi Program *Bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi

a. Motivasi Siswa yang Tinggi

Terkait dengan faktor pendukung implementasi program *bilingual*, Ibu Eni Ratnawinata selaku guru kelas 3 SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi memaparkan pendapatnya bahwa motivasi siswa merupakan salah satu pendukung terciptanya lingkungan berbahasa dua ini. Adapun paparan wawancaranya sebagai berikut “Untuk motivasi siswa sendiri, ngomong bahasa Inggris kan senang. Tapi sekali lagi ya itu, kalau materinya terlalu tinggi itu beberapa kali kita adakan perbaikan kurikulum, karena sudah inputnya. Itu yang membuat siswa menjadi senang karena kita selingi dengan nyanyi-nyanyi, kemudian game seperti itu”.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dalam hal faktor pendukung ini, Waka kurikulum SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi menyatakan sarana prasarana yang dimaksud adalah lebih mengedepankan pada media berbasis gambar dan suara, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dodi Setiawan, selaku guru kelas 6 SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, sebagai berikut: “Kalau sarana prasarannya itu kita lebih mengedepankan pada media berbasis gambar dan

suara, jadi kalau dikelas saya kira sudah cukup ada LCD, kemudian ada audionya yang mana ini kita gunakan dan kita terapkan pada pembelajaran *bilingual*.”

c. Kompetensi Linguistik Siswa yang Cukup Baik

Menurut Siti Maimunah selaku guru *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi berpendapat bahwa kompetensi linguistik siswa juga menjadi faktor pendukung implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, karena sebagian besar kompetensi linguistik yang siswa miliki tersebut telah diperoleh ketika menempuh pendidikan RA atau TK sebelum mereka masuk pada pendidikan selanjutnya. Hal ini menjadi input yang cukup bagus bagi SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Novita Utaminingtyas, selaku guru kelas 4 SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, sebagai: “Mengenai kompetensi linguistik siswa, untuk kelas awal kalau yang saya lihat memang belum terlalu menonjol yah karena mereka kan masih pemula, namun pada dasarnya rata-rata mereka itu sebelumnya sudah pernah RA atau TK jadi setidaknya mereka tau dan memiliki bekal pengetahuan bahasa meskipun sedikit. Sedangkan kalau untuk kelas 2 atau selanjutnya yang sudah menerapkan program *bilingual* itu kompetensi linguistik siswanya jelas cukup baik dan perkembangannya sangat terlihat, karena sebagian besar dari mereka beranggapan positif dan senang terhadap pelajaran bahasa Inggris. Meskipun ada sebagian anak yang kurang suka.”

2. Faktor Penghambat Implementasi Program Bilingual di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi

a. Tenaga Pengajar yang Kurang Kompeten

Kepala sekolah SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi menyatakan, bahwasanya yang menjadi faktor penghambat implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi adalah salah satunya berasal dari tenaga pengajarnya. Petikan wawancaranya sebagai berikut: “Menurut saya yang menjadi faktor penghambatnya itu dari tenaga pengajar dan persiapan gurunya, karena tidak semuanya guru bilingual itu murni lulusan bahasa Inggris. Jadi yang mengajar *bilingual* disini itu kita ambil dari guru yang sekiranya mampu mengajarkan *bilingual* tersebut.

b. Keterbatasan Dukungan dari Wali Murid

Untuk hambatan implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi termasuk faktor ekstern, yang dalam hal ini yaitu keterbatasan partisipasi dari wali murid yang disebabkan karena kesibukan mereka dalam bekerja sehingga waktu yang diperlukan anak untuk pendidikan dirumah menjadi kurang. Pendapat ini diutarakan oleh Ibu Devi Anggraini SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi sebagai berikut: “Faktor dari orang tua juga menjadi salah satu penghambat program ini yah karena latar belakang orang tua siswa memang kebanyakan kalau yang disini itu orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak-anak bisa dikatakan kurang kasih sayang, akhirnya siswa cari perhatian dan pelampiasannya itu di sekolah. Sehingga muncul perilaku-perilaku yang kurang baik seperti memancing keributan atau yang lain.

c. Perbedaan Karakteristik Siswa

Salah seorang guru menyatakan, bahwasanya yang menjadi penghambat dalam implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi adalah latar belakang karakter siswa yang berbeda-beda. Menurut hasil wawancara dengan informan, bahwa perbedaan karakter pada setiap individu siswa terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi seorang guru *bilingual* untuk bisa mengelola kelas dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Dodi Setiawan, selaku guru kelas 6 SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi, sebagai berikut: "Kalau faktor penghambat yang namanya siswa ya terkadang ada anak yang perlu perlakuan khusus, ada juga anak yang hiperaktif, banyak tingkahnya, ada yang suka diam itu ketika sudah masuk dikelas. Pasti selalu ada yang ingin memancing keributan. Tapi kalau kita bisa mengkondisikan nanti segalanya ya bisa berjalan lancar. Masalahnya kan disitu, mengatur anak-anak dalam mengelola kelas itu. Memang ada beberapa yang kalau dikelas itu kan tipenya macam-macam, ada yang normal, ada juga yang low/rendah jadi perbedaan karakter siswa itu yang menjadi penghambat.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bentuk program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi berbentuk pemetaan kurikulum yang mengacu pada kurikulum SD inti. Namun demikian, SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum pada SD inti tersebut. Sebelumnya, kurikulum tersebut dianalisa untuk dipilih baik dari segi isi, materi, perencanaan, maupun bahan ajarnya, dan semua hal yang terkait dengan bentuk program *bilingual* dan implementasinya. Terkait masalah peningkatan yang mencakup empat aspek keterampilan bahasa Inggris yakni kemampuan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca siswa terhadap implementasi program *bilingual* secara umum sudah sangat baik dan meningkat. (2) Implementasi kurikulum *bilingual* dalam meningkatkan di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sistem berkelanjutan yang di mulai dari kelas 1 samapi kelas 6 pada seluruh mata pelajaran. Di samping itu juga didukung dengan kegiatan *English Conversation* yang pelaksanaannya pada hari-hari tertentu, dan (3) Faktor pendukung implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi adalah: a) motivasi siswa yang tinggi, b) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, c) kompetensi linguistik siswa yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambat implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi adalah: a) tenaga pengajar yang kurang kompeten, b) keterbatasan dukungan dari wali murid, c) perbedaan karakteristik siswa.

Adapun saran sebagai masukan yang membangun bagi SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi dalam upaya untuk mendukung implementasi program *bilingual* di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi adalah sebagai berikut: (1)

bagi SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi; Peneliti mempunyai harapan agar pelaksanaan program *bilingual* yang ada di SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi di masa yang akan datang akan menjadi lebih baik lagi dari masa sekarang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa yang maksimal sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkannya sebagai bekal menghadapi percepatan arus informasi dalam era globalisasi yang lebih menantang.

(2) Bagi Kepala Sekolah; diharapkan bagi kepala sekolah untuk lebih sering memantau dan memonitoring tentang kedisiplinan guru dan siswa agar proses pembelajaran *bilingual* di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam meningkatkan mutu khususnya dalam penguasaan pengajaran *bilingual* sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- D Krashen, Stephen, Lateralization. *Language Learning and the Critical Period: Some New Evidence*. Language Learning Vol. 23. 1972.
- Hapsari, Astri, *English Bilingual Education: The Challenge of Communication and Cognition Aspects of Content Language Integrated Learning (Clil) in Indonesia*. Journal of English and Education. Vol. 6. No. 2. December 2012.
- Luh Putu Artini & Putu Kerti Nitiasih. 2014. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual* Yogyakarta: Graha Ilmu hal.32
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa hal. 203